



Teknik dan Produk Rajutan di Des Rajutan, Desa Marunggi Kota Pariaman

Tesia Darma. Agusti Efi

Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat, Indonesia

Email: tesia.darma70@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi sebab Bu Desminar selaku pemilik usaha Des rajutan beserta pengrajin tidak mengetahui nama teknik rajut yang digunakan berdasarkan katalog yang ada. Bu Desminar beserta pengrajinya memberi nama sendiri teknik rajut yang mereka gunakan. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memberitahukan tentang teknik rajut apa saja yang digunakan di usaha Des Rajutan berdasarkan katalog rajutan, meliputi nama teknik rajut yang digunakan, proses pembuatan dan produk rajutan yang dihasilkan di usaha Des Rajutan, Desa Marunggi Kota Pariaman.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan nama teknik rajut, pembuatan masing-masing teknik rajut dan produk rajutan yang dihasilkan di usaha Des Rajutan, Desa Marunggi Kota Pariaman. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis interaktif yang berkaitan dengan permasalahan yang menjadi pokok pada penelitian ini.

Hasil dari penelitian ini yaitu (1) nama teknik rajut yang digunakan di Des Rajutan diberi nama sendiri oleh Bu Desminar selaku pemilik usaha Des Rajutan. Setelah melakukan penelitian berikut merupakan nama teknik rajut yang digunakan oleh Bu Desminar dan berdasarkan katalog, (a) simpul kunci, pada katalog disebut simpul awal (*slip knot*) (b) simpul rantai, pada katalog disebut tusuk rantai (*chain*) (c) simpul anyaman *rapek*, pada katalog disebut tusuk tunggal (*single crochet*) (d) simpul *tonggak*, pada katalog disebut tusuk setengah ganda (*half double crochet*) (e) simpul *tonggak*, pada katalog disebut tusuk ganda (*double crochet*) (f) simpul *tonggak* tinggi, pada katalog disebut tusuk tripel (*triple crochet*) (g) simpul anggur *iduik*, pada katalog disebut tusuk *popcorn*. (2) Proses pembuatan masing-masing teknik rajut pada Des Rajutan sama dengan proses pembuatan rajutan pada umumnya, yang berbeda hanyalah nama yang biasa digunakan untuk penyebutan masing-masing teknik rajut. (3) Produk rajutan yang dihasilkan di usaha Des Rajutan beraneka ragam diantaranya (a) alas meja (b) sarung bantal kursi (c) alas piring dan gelas (d) tas dan dompet (e) sarung galon (f) sarung botol minum (g) sarung tempat tisu (h) pakaian (i) syal (j) peci (k) sarung toples dan (l) bros .

Kata kunci: Teknik, Produk, Rajutan dan Des Rajutan

Abstrak

This research was motivated by the lack of knowledge of Mrs. Desminar as the owner of the Des Rajutan business and the surrounding community who are crochet craftsmen regarding knitting

techniques used scientifically. Therefore, this study aims to find out and inform about what crochet techniques are used in the Des Rajutan business scientifically, including the name of the crochet technique used, the manufacturing process and the knitted products produced in the Des Rajutan business, Marunggi Village, Pariaman City.

This study uses a qualitative descriptive method to describe the name of the knitting technique, the manufacture of each crochet technique and the crochet products produced in the Des Rajutan business, Marunggi Village, Pariaman City. This study uses data collection methods in the form of observation, interviews and documentation. Analysis of the data in this study is to use interactive analysis techniques related to the problems that are the subject of this research.

The results of this study are (1) the name of the crochet technique used in Des Rajutan was given its own name by Mrs. Desminar as the owner of the Des Rajutan business. After conducting the researchers analyzed the techniques used scientifically, namely (a) slip knot (b) chain stitch (c) single crochet (d) half double crochet (e) double crochet (f) triple crochet (g) popcorn crochet. (2) The process of making each crochet technique in Des Rajutan is the same as the process of making Crochet in general, the only difference is the name that is commonly used to refer to each crochet technique. (3) crochet products produced in the Des Rajutan business are varied, including (a) table mats (b) chair cushions (c) plate and glass mats (d) bags and purses (e) gallon covers (f) drinking bottle cover (g) tissue holder (h) clothing (i) scarf (j) cap (k) jar cover and (l) brooch.

Keywords: Technique, Product, Crochet and Des Rajutan

PENDAHULUAN

Objek wisata yang ada di Sumatera Barat sangat beragam seperti, kota Solok yang terkenal dengan wisata perkebunan teh, Nagari Pariangan yang dinobatkan sebagai salah satu desa terindah di dunia oleh *travel budget*, Kota Bukittinggi dengan monumen Jam Gadang, serta Kota Pariaman dengan pantainya. Selain terkenal dengan pantainya Kota Pariaman juga dikenal sebagai salah satu wilayah dengan sentra kriya sulaman dan rajutan di Sumatera Barat. Dengan banyaknya wisatawan yang datang ke Kota Pariaman mendukung berkembangnya berbagai kriya salah satunya kriya rajutan. Produk rajutan dapat berupa alas meja, tas, sarung bantal, busana dan lain sebagainya yang dapat dijadikan souvenir bagi wisatawan yang datang ke Pariaman.

Menurut Yarn (2005: 4) Rajutan merupakan metode penciptaan bahan baru dari benang, dengan menggunakan hakpen dan benang rajut. Ditambahkan dengan pendapat Zahri (1984: 43) “rajutan yaitu teknik membuat bahan baru dengan menggunakan alat yang pada ujungnya mempunyai kait dan mempergunakan macam-macam benang sesuai dengan benda yang akan dibuat”

Kota Pariaman termasuk salah satu penghasil kriya rajutan di Sumatera Barat. Rajutan atau yang lebih sering disebut renda oleh masyarakat Pariaman banyak dijumpai di Desa Taluak, Marunggi, Pasa Ilalang, Karang Aur dan Naras. Produk yang dihasilkan berupa alas meja, sarung galon, dan sarung bantal kursi. Hasil produksi rajut dari Pariaman dipasarkan ke Kota Bukittinggi dan Kota Padang.

Di Pariaman khususnya Pariaman Selatan banyak terdapat usaha rajutan yang dapat kita jumpai disepanjang jalan. Des Rajutan merupakan salah satu usaha rajut yang terletak di Desa Marunggi Kota Pariaman. Usaha ini didirikan oleh Ibu Desminar sejak tahun 1996.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Desminar selaku pendiri usaha Des Rajutan pada tanggal 15 Juli 2021, usaha ini didirikan karena kecintaan Bu Desminar terhadap rajutan. Beliau belajar merajut secara otodidak dengan mencontoh hasil rajut yang ada. Awalnya beliau hanya pekerja rajut bagi orang keturunan India yang ada di Pariaman yang mempunyai usaha rajutan. Usaha rajutan Bu Desminar ini didukung oleh KOPPERINDAG Kota Pariaman.

Ibu Desminar awalnya memiliki 60 orang karyawan diusaha rajutannya, namun selama pandemi Bu Desminar terpaksa mengurangi karyawannya menjadi 30 orang. Karyawan Bu Desi sendiri merupakan masyarakat sekitar Desa Taluak, mereka yang ingin bekerja merajut pada Bu Desminar diajarkan langsung oleh beliau cara merajut. Biasanya Bu desminar akan membuat dulu contoh produk yang akan dibuat lalu diserahkan kepada karyawannya sebagai pedoman atau contoh dalam bekerja. Bu Desminar berinovasi dengan rajutan dan membuat bermacam-macam produk rajutan mulai dari bros, gantungan kunci, tas botol, dompet, tas, alas meja, outhet, gaun anak dan lain sebagainya. Bu Desminar terus berinovasi dengan rajutan yang di produksinya dan beliau juga membuat rajutan sesuai pesanan dan model sesuai keinginan pemesan. Bu Desminar tidak hanya menerima pesanan dari Bukittinggi dan Padang saja namun juga dari berbagai kota di pulau Jawa.

Dari hasil wawancara penulis dengan Bu Desminar pada tanggal 21 Juli 2021, dalam membuat produk rajutan Bu Desminar menggunakan berbagai teknik rajut. Namun disayangkan beliau tidak memahami secara teori nama teknik rajut yang digunakan dikarenakan Bu Desminar mempelajari rajutan secara otodidak. Begitupun dengan masyarakat sekitar yang merupakan karyawan bu Desminar, pada wawancara tanggal 24 Juli 2021 menyatakan “*kami disiko diajaan samo Buk Des caro marajuik. Kami tau namo-namonyo sasau samo apo yang Buk Des ajaan*”. (“kami disini diajarkan oleh Buk Des cara merajut. Kami tau nama-namanya sesuai dengan yang diajarkan Buk Des”). Hal ini jelas menjadi suatu masalah bagi akademisi khususnya saya sebagai mahasiswa busana.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti telah melakukan penelitian tentang teknik apa saja yang digunakan Bu Desminar serta produk yang dihasilkan dan cara membuat kriya rajutan. Maka penelitian ini adalah macam Teknik dan Produk di Des Rajutan Desa Marunggi Kota Pariaman.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini memakai metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan, menuturkan dan menafsirkan suatu fenomena yang terjadi pada masa sekarang. Menurut Lufri (2006:56) “penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala, fakta, peristiwa, kejadian yang sedang atau sudah terjadi dengan kata lain, penelitian deskriptif memberikan masalah atau memusatkan masalah kepada masalah-masalah aktual yang sedang atau sudah terjadi diungkapkan sebagaimana adanya atau tanpa menipukan”.

Data utama diperoleh melalui observasi dan wawancara yang diperlukan dalam penelitian. Data yang didapatkan merupakan data yang berhubungan dengan objek penelitian yaitu rajutan di Des Rajutan yang meliputi teknik dan produk. Data yang didapatkan dari hasil pengumpulan data dianalisis sesuai dengan teknik pengolahan data yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu menjelaskan fenomena dalam bentuk uraian tertulis apa adanya di lapangan. Penulis mencari informasi pada informan yang akan memberikan gambaran tentang teknik dan produk rajutan di usaha Des Rajutan Desa Marunggi Kota Pariaman. Teknik analisis data yang

dilakukan yaitu teknik analisis model interaktif yaitu yang berkaitan dengan pokok permasalahan penelitian..

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Nama teknik rajut yang digunakan di Des Rajutan, Desa Marunggi Kota Pariaman

Berdasarkan hasil penelitian teknik rajutan yang digunakan di Des Rajutan, Desa Marunggi Kota Pariaman memiliki nama tersendiri yaitu nama yang diberikan oleh Bu Desminar selaku pemilik Des Rajutan dan nama tersebut berbeda dengan nama yang ada pada literatur. Nama teknik rajut tersebut yaitu a) simpul kunci yang pada literatur bernama simpul awal, b) simpul rantai yang pada literatur bernama tusuk rantai, c) simpul anyaman rapek yang pada literatur bernama tusuk tunggal, d) simpul tonggak yang pada literatur bernama tusuk setengah ganda, e) simpul tonggak yang pada literatur bernama tusuk ganda, f) simpul tonggak tinggi yang pada literatur bernama tusuk tipel, g) simpul anggur iduik yang pada literatur bernama tusuk popcorn.

Menurut Harrington (2010: 5-27) teknik dasar rajutan terdiri atas simpul awal, tusuk rantai, tusuk tunggal, tusuk setengah ganda dan tusuk ganda. Selain itu juga terdapat teknik rajut yang lain yang sudah merupakan variasi dari teknik dasar rajut itu sendiri. Berikut merupakan teknik merajut berdasarkan literatur:

1) Simpul Awal

Menurut Karen Costello (2013: 2) setiap membuat rajutan dimulai dengan simpul awal.

2) Tusuk Rantai (*chain*)

Zahri (1984: 43) mengatakan, tusuk rantai digunakan sebagai dasar membuat rajutan. Tusuk rantai atau *chain* biasa disingkat “ch”.

3) Tusuk Tunggal (*single crochet*)

Karen Costello (2013: 5) tusuk tunggal yaitu membuat kaitan ketat dengan sedikit regangan, cocok digunakan untuk membuat mainan (boneka) yang diisi. Tusuk tunggal atau *single crochet* biasa disingkat dengan “sc”.

4) Tusuk setengah ganda (*half double crochet*)

Karen Costello (2016: 6) tusuk setengah ganda lebih tinggi dari tusuk tunggal namun lebih rendah dari tusuk ganda, dan hasil rajutannya sedikit lebih fleksibel dibanding tusuk tunggal.

5) Tusuk ganda (*double crochet*)

Karen Costello (2016: 6) tusuk ganda atau *double crochet* lebih tinggi dari tusuk tunggal dan membuat hasil rajutan lebih fleksibel.

6) Tusuk tripel (*triple crochet*)

Karen Costello (2016: 7) tusuk *triple crochet* tiga kali lebih tinggi dari tusuk ganda, menghasilkan rajutan yang renggang dan bercelah.

b. Proses Pembuatan Masing-masing teknik Rajutan di Des Rajutan, Desa Marunggi Kota Pariaman

Berdasarkan hasil penelitian mengenai proses pembuatan masing-masing teknik rajutan yang digunakan di Des Rajutan, Desa Marunggi Kota Pariaman sama dengan proses pembuatan rajutan pada umumnya yang selalu dimulai dengan simpul awal. Berikut merupakan proses pembuatan masing-masing teknik rajutan yang digunakan di Des Rajutan, Desa Marunggi Kota Pariaman :

- 1) Simpul kunci yang pada literatur disebut simpul awal

Menurut Karen Costello (2013: 2) setiap membuat rajutan dimulai dengan simpul awal. Simpul awal atau *slipknot* dibuat dengan cara: 1) Kaitkan benang pada hakpen, 2) Kaitkan kembali hakpen pada benang, 3) Tarik hakpen melalui lubang benang sehingga membentuk simpul awal.

- 2) Simpul rantai yang pada literatur disebut tusuk Rantai (*chain*)

Zahri (1984: 43) mengatakan, tusuk rantai digunakan sebagai dasar membuat rajutan. Tusuk rantai atau *chain* biasa disingkat “ch”. Tusuk rantai dibuat dengan cara: 1) Buat simpul awal terlebih dahulu, 2) Kaitkan benang pada hakpen, 3) Tarik melalui lubang benang sehingga membentuk rantai, 4) Ulangi hal yang sama untuk membuat tusuk rantai selanjutnya.

- 3) Simpul anyaman rapek yang pada literatur disebut Tusuk Tunggal (*single crochet*)

Karen Costello (2013: 5) tusuk tunggal yaitu membuat kaitan ketat dengan sedikit regangan, cocok digunakan untuk membuat mainan (boneka) yang diisi. Tusuk tunggal atau *single crochet* biasa disingkat dengan “sc”. Tusuk tunggal dibuat dengan cara: 1) Buatlah tusuk rantai sebagai dasar dengan panjang sesuai kebutuhan, 2) Masukkan hakpen pada lubang kedua terhitung mundur, 3) Kaitkan hakpen pada benang, lalu tarik benang melewati benang pada hakpen, 4) Ulangi langkah 2) dan 3) untuk tusuk tunggal berikutnya.

- 4) Simpul tonggak yang pada literatur disebut Tusuk setengah ganda (*half double crochet*)

Karen Costello (2016: 6) tusuk setengah ganda lebih tinggi dari tusuk tunggal namun lebih rendah dari tusuk ganda, dan hasil rajutannya sedikit lebih fleksibel dibanding tusuk tunggal. Tusuk setengah ganda dibuat dengan cara: 1) Buatlah tusuk rantai sebagai dasar dengan panjang sesuai kebutuhan, 2) Kaitkan benang pada hakpen, lalu tusukkan pada lubang rantai ketiga, 3) Kaitkan benang lalu tarik sehingga terdapat tiga lilitan, 4) Kaitkan kembali benang pada hakpen, lalu tarik hingga lubang lilitan terakhir, 5) Ulangi langkah 2)-3)-4) untuk membuat hdc selanjutnya, 6) Untuk memulai baris kedua, putar rajutan lalu buat 2 buah tusuk rantai sebagai hitungan pertama dibaris kedua.

- 5) Simpul tonggak yang pada literatur disebut Tusuk ganda (*double crochet*)

Karen Costello (2016: 6) tusuk ganda atau *doble crochet* lebih tinggi dari tusuk tunggal dan membuat hasil rajutan lebih fleksibel. Tusuk ganda dibuat dengan cara: 1) Buat tusuk rantai dengan panjang sesuai kebutuhan, 2) Kaitkan benang pada hakpen, lalu tusukkan pada lubang rantai yang ketiga dari hakpen, 3) Kaitkan benang pada hakpen, tarikbenang melalui dua lilitan saja, 4) Kaitkan benang pada jarum, tarik benang melalui lilitan benang terakhir, 5) Ulangi langkah tersebut untuk tusuk ganda berikutnya.

- 7) *Simpul tonggak tinggi yang pada literatur disebut Triple Crochet*

Karen Costello (2016: 7) tusuk *triple crochet* tiga kali lebih tinggi dari tusuk ganda, menghasilkan rajutan yang renggang dan bercelah. *Triple crochet* dibuat dengan cara: 1) Buatlah tusuk rantai sebagai dasar dengan panjang sesuai kebutuhan, 2) Kaitkan

benang dua kali, tusukkan pada lubang rantai keempat dari hakpen, 3) Tarik benang sampai terdapat empat lilitan benang pada hakpen, 4) Kaitkan lagi benang pada hakpen, tarik dan keluarkan melalui dua lilitan, 5) Kaitkan benang pada hakpen, tarik langsung melalui dua lilitan terakhir, 6) Ulangi langkah tersebut untuk *triple crochet* selanjutnya.

c. Produk yang Dihasilkan di Des Rajutan, Desa Marunggi Kota Pariaman

Produk rajutan yang ada di Des Rajutan, Desa Marunggi Kota Pariaman yaitu alas meja makan, sarung bantal kursi, alas piring dan gelas, tas dan dompet, sarung galon, sarung botol minum, sarung tempat tissue, pakaian (outher), syal, peci, sarung toples, serta aksesoris berupa bros jilbab.

Poespo (2005: 38) mengemukakan “contoh hasil rajutan yaitu blus, rompi, selendang, taplak meja, spreng, tas, topi dan lainnya”. Yuniar Wibowo (2014: 6) juga mengatakan “banyak produk dan pola rajutan baru hadir dari seorang perajut. Kreasi rajutan dapat terinspirasi dari bermacam sumber, lingkungan sekitar juga merupakan sumber untuk menciptakan hal-hal baru”.

- a. Alas meja rajut, menurut Denik Rista (2015: 5) taplak meja dapat dibuat sendiri salah satunya berkreasi dengan rajutan, kita dapat menyesuaikan atau mengkreasikan warna serta dapat membuat sesuai ukuran yang kita mau.
- b. Sarung bantal kursi rajut, menurut Nisa (2016) sarung bantal kursi tidak hanya dibeli ditoko dengan harga mahal, namun juga bisa dibuat dengan rajutan menggunakan motif sesuai keinginan.
- c. Tas dan dompet rajut, menurut Yanti Hafnur (2009: 70) tas menarik dapat dibuat secara handmade dengan cara merajut, tren rajutan yang sedang berkembang dapat dijadikan peluang dalam membuat tas rajutan. Tas rajutan dapat dipadukan dengan bermacam aksesoris atau pernik lainnya.
- d. Sarung tempat tissue rajut, menurut Monica (2009) tempat tissue yang cantik bisa mempermanis ruang tamu dan ruang keluarga. Tempat tissue dapat dibuat dengan banyak cara, salah satunya dengan rajutan.
- e. Baju rajut, menurut Marnata (2010) baju rajut cocok dipakai semua orang, tergantung bagaimana kita memadukannya untuk suatu kesempatan.

KESIMPULAN DAN DAFTAR PUSTAKA

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan di usaha Des Rajutan, Desa Marunggi Kota Pariaman, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian nama teknik rajut yang digunakan di Des Rajutan merupakan nama yang diberikan sendiri oleh Bu Desminar selaku pemilik usaha, nama teknik rajutan ini berbeda dengan nama teknik rajut yang terdapat pada literatur. Nama-nama teknik rajut tersebut yaitu 1) simpul kunci, pada literatur bernama simpul awal, 2) simpul rantai, pada literatur bernama tusuk rantai, 3) simpul anyaman *rapek*, pada literatur bernama tusuk tunggal, 4) simpul *tonggak*, pada literatur bernama tusuk setengah ganda, 5) simpul *tonggak*, pada literatur bernama tusuk ganda, 6) simpul *tonggak* tinggi, pada literatur bernama tusuk tripel, 7) simpul

- panyambuang*, pada literatur bernama tusuk selip, dan 8) simpul anggur, pada literatur bernama tusuk popcorn.
2. Teknik membuat rajutan yang digunakan pada usaha Des Rajutan, Desa Marunggi Kota Pariaman:
 - a. Simpul kunci (Simpul awal atau disebut juga *slip knot*), 1) Kaitkan benang pada hakpen, 2) Kaitkan kembali hakpen pada benang, 3) Tarik hakpen melalui lubang benang sehingga membentuk simpul awal.
 - b. Simpul rantai (Tusuk rantai atau disebut juga *chain*), 1) Buat simpul awal terlebih dahulu, 2) Kaitkan benang pada hakpen, 3) Tarik melalui lubang benang sehingga membentuk rantai, 4) Ulangi hal yang sama untuk membuat tusuk rantai selanjutnya.
 - c. Simpul anyaman *rapek* (Tusuk tunggal atau disebut juga *single crochet*), 1) Buatlah tusuk rantai sebagai dasar dengan panjang sesuai kebutuhan, 2) Masukkan hakpen pada lubang kedua terhitung mundur, 3) Kaitkan hakpen pada benang, lalu tarik benang melewati benang pada hakpen, 4) Ulangi langkah 2) dan 3) untuk tusuk tunggal berikutnya.
 - d. Simpul *tonggak* (Tusuk setengah ganda atau *half double crochet*), 1) Buatlah tusuk rantai dengan panjang sesuai kebutuhan, 2) Kaitkan benang pada hakpen, lalu tusukkan pada lubang rantai ketiga, 3) Kaitkan benang lalu tarik sehingga terdapat tiga lilitan, 4) Kaitkan kembali benang pada hakpen, lalu tarik hingga lubang lilitan terakhir, 5) Ulangi langkah 2)-3)-4) untuk membuat hdc selanjutnya, 6) Untuk memulai baris kedua, putar rajutan lalu buat 2 buah tusuk rantai sebagai hitungan pertama dibaris kedua.
 - e. simpul *tonggak* (Tusuk ganda atau disebut juga *double crochet*), 1) Buat tusuk rantai dengan panjang sesuai kebutuhan, 2) Kaitkan benang pada hakpen, lalu tusukkan pada lubang rantai yang ketiga dari hakpen, 3) Kaitkan benang pada hakpen, tarikbenang melalui dua lilitan saja, 4) Kaitkan benang pada jarum, tarik benang melalui lilitan benang terakhir, 5) Ulangi langkah tersebut untuk tusuk ganda berikutnya.
 - f. simpul *tonggak* tinggi (Tusuk tripel atau disebut juga *triple crochet*), 1) Buatlah tusuk rantai sebagai dasar dengan panjang sesuai kebutuhan, 2) Kaitkan benang dua kali, tusukkan pada lubang rantai keempat dari hakpen, 3) Tarik benang sampai ada empat lilitan benang pada hakpen, 4) Kaitkan lagi benang pada hakpen, tarik dan keluarkan melalui dua lilitan, 5) Kaitkan benang pada hakpen, tarik langsungmelalui dua lilitan terakhir, 6) Ulangi langkah tersebut untuk *triple crochet* selanjutnya.
 3. Produk yang dihasilkan di usaha Des Rajutan, Desa Marunggi Kota Pariaman yaitu. A) Alas meja makan, b) Sarung bantal kursi, c) Alas untuk piring dan gelas, d) Tas dan dompet, e) Sarung galon, f) Sarung botol minum, g) Sarung tempat tissue, h) Pakaian (outher), i) Syal, j) Peci, k) Sarung toples, l) Bros jilbab.

DAFTAR PUSTAKA

Dewi, Sinta. 2017. *Keterampilan Merajut*. Yogyakarta: Penerbit Indoliterasi.

Hafnur, Yanti. 2009. *Tas Rajutan Gaya*. Jakarta: Kriya Pustaka.

Laraswati, Octiani. 2014. *Kreasi rajutan motif sederhana*. Jakarta: Kawan Pustaka.

- Lexi J, moleong, 2012. *Metode penelitian kualitatif. Bandung*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Rasidi. 2011. *Crochet Home Decoration*. Yogyakarta: ANDI